

**AGAMA DAN MEDIA MASSA:
STUDI KOMPARATIF PEMBERITAAN PEMBOIKOTAN
PRODUK PRANCIS DI INDONESIA DALAM *KOMPAS.COM* DAN
*REPUBLIKA.CO.ID***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Naspadina
NIM 17102010015**

**Pembimbing:
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-906/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA DAN MEDIA MASSA : STUDI KOMPARATIF PEMBERITAAN PEMBOIKOTAN PRODUK PRANCIS DI INDONESIA DALAM KOMPAS DAN REPUBLIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASPADINA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010015
Telah diujikan pada : Senin, 31 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketma Sidang
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 60e9602e58023



Penguji I
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60e913e229436



Penguji II
Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60e906e21356



Yogyakarta, 31 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60da9033ab868

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Naspadina
NIM : 17102010015
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Agama dan Media: Studi Komparatif Pemberitaan Produk Prancis di Indonesia dalam Kompas.com dan Republika.co.id**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Yang menyatakan,



Naspadina

NIM. 17102010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naspadina
NIM : 17102010015
Judul Skripsi : **Agama dan Media: Studi Komparatif Pemberitaan Produk Prancis di Indonesia dalam Kompas.com dan Republika.co.id.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum

NIP. 19840307 201N1011013

NIP. 19700125 199903 1 001

ABSTRAK

Pemboikotan produk Prancis di Indonesia yang terjadi di akhir tahun 2020, banyak menuai respon dari berbagai kalangan masyarakat. Setiap kalangan memiliki pandangannya masing-masing, sama halnya dengan media *online* Kompas.com dan Republika.co.id. Dalam skripsi ini penulis ingin memberi cara pandang yang berbeda terkait bagaimana melihat polemik agama di Kompas.com dan Republika.co.id sesuai dengan *frame* yang digunakan keduanya, tidak terlepas dari visi, misi, serta ideologi masing-masing.

Sebagaimana umumnya kajian *framing* media, skripsi ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis data menggunakan analisis *framing* model William A. Gamson dan Modigliani.

Melalui skripsi ini, penulis menemukan perbandingan yang sangat jelas antara Kompas.com dan Republika.co.id dalam mengemas isu pemboikotan produk Prancis di Indonesia. Kedua media tersebut masih begitu berpegang teguh pada visi misi media yang dimiliki masing-masing. Akan tetapi keduanya memiliki keberpihakan yang berbeda. Republika.co.id cenderung condong pada satu pihak atau golongan tertentu, sehingga berita yang dihasilkan terkesan dilebih-lebihkan, meskipun tetap berusaha dikemas dengan bahasa yang halus untuk menjaga citranya sebagai media yang memiliki nilai universal, damai, cerdas, serta profesional. Lain halnya dengan Kompas.com yang terlihat lebih profesional dalam menyajikan pemberitaannya. Gaya bahasa yang digunakan juga cenderung lebih santai dan tidak terkesan berusaha menggiring opini publik tentang siapa yang benar dan siapa yang patut untuk dipersalahkan.

Kata Kunci: Analisis Framing, Kompas.com, Republika.co.id

MOTTO

Puncak kesulitan tertinggi dalam mengejar MIMPI ialah melawan KEMALASAN. Banyak resolusi namun tak banyak bergerak. Hanya berencana tanpa *action* apa-apa.



PERSEMBAHAN

Untuk para penghuni Ruang Hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Sudah sejak lama polemik agama memiliki daya tarik tersendiri untuk diperbincangkan. Mulai dari hal paling sederhana hingga yang kompleks, marak memberi ruang diskursus di kalangan pemuka agama, masyarakat umum, bahkan di media-media dengan pandangan yang berbeda-beda. Seperti kasus pemboikotan produk Prancis yang sempat menghebohkan dunia, khususnya Indonesia. Beberapa media menjadi ruang pembentuk opini publik. Tak ayal melahirkan masyarakat yang cenderung melebih-lebihkan persoalan, atau bahkan lebih memilih untuk bersikap masa bodoh.

Begitu besar peran media saat ini. Manusia dituntut untuk lebih selektif dalam melihat persoalan. Meski bukan berarti tidak penuh dengan tantangan. Besar harapan, media menjadi corong informasi juga penyambung lidah rakyat, namun tidak jarang jauh melenceng dari yang seharusnya. Kondisi inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji media lebih dalam, ketidak tahuan penulis mendorong untuk mencoba menggeluti dunia jurnalistik lebih jauh.

Daya tarik tersebut kemudian mempunyai dukungan yang relevan dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis geluti. Dengan diterimanya tema skripsi ini menjadi bentuk legitimasi penulis dalam mengembangkan pemikiran tersebut lebih jauh lagi.

Suatu anugerah terbesar bagi penulis dapat merampungkan skripsi ini, yang juga menjadi penanda selesainya perkuliahan di kampus tercinta UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta. Selama kurang lebih empat tahun masa perkuliahan, memberi pengalaman yang berharga bagi penulis. Bertemu dan belajar banyak hal dari dosen, teman-teman organisasi di dalam maupun di luar kampus. Membuat penulis akan sangat merasa berdosa jika tidak mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Pertama, syukur dan terimakasih tercurah kepada Allah SWT, Tuhan sang penguasa dan pemilik ilmu pengetahuan, juga kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul teladan umat yang menerangi khazanah ilmu hingga saat ini.

Selanjutnya, terima kasih kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai ruang hidup bagi penulis untuk merasakan indahny menjadi mahasiswa.

Kemudian ucapan terimakasih secara khusus kepada Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku pembimbing skripsi, dan juga kepada DR. Hamdan Daulay M.Si., M.A. selaku penasehat akademik. Jasa yang sangat besar dari kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ibuku terkasih, Nurhayati, terimakasih telah menjadi guru terbaik dan memberi kasih sayang yang tiada terkira, keikhlasanmu adalah jalan penulis dapat sampai di titik ini. Ayah sekaligus teman curhatku, Hasanuddin, terimakasih terdalam atas dukunganmu dalam segala hal. Saudara-saudaraku, Ria, Nurlina, Muh.Idrus, S.IP., Mursidin, S.Sos., Abd. Rahman, Muh. Ali, dan Rahma Yanti, terimakasih. Kalian keluargaku, selalu memiliki ruang tersendiri di hati penulis.

Teruntuk sahabat ku, Nursabra Arifin dan Mutmainna yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam kondisi apapun, Nurjanna, teman kost sekaligus saudara ku di perantauan, kepada seluruh sahabat-sahabatku di kampus, juga teman-teman nongkrong yang selalu siap menemani penulis dari selepas isya hingga dini hari.

Juga kepada Muhammad Fajrin, kakak sekaligus guru yang selalu menyediakan ruang bagi penulis untuk menanyakan banyak hal. Muh. Muqtadir Taufik. *Lekjel*. Kawan terbaik, yang membuat penulis belajar banyak hal tentang hidup. Terimakasih untuk segalanya.

Kepada semua pihak yang juga turut membantu penulis, terimakasih banyak, maaf jika penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu. Mudah-mudahan kita semua menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan orang lain. Serta semoga apa yang kita cita-citakan diridhai oleh Tuhan, dan direstui oleh ibu kita masing-masing. Aamiin (tiga kali).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Naspadina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: PROFIL MEDIA <i>ONLINE</i>.....	34
A. Harian Kompas.com.....	34
B. Harian Republika.co.id.....	49
BAB III: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
A. Tema Berita yang Dianalisis	56
B. Analisis Data	59
C. Perbandingan Data	116
BAB IV: PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
2. Fotokopi Kartu Tanda Studi (KRS)
3. Fotokopi Sertifikat KKN
4. Fotokopi Kartu Hasil Studi (KHS)
5. Fotokopi Sertifikat ICT
6. Fotokopi Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
7. Fotokopi Sertifikat Baca Tulis Al Qur'an
8. Fotokopi Ijazah Terakhir
9. Surat Pernyataan Berjilbab
10. Fotokopi Kartu Bimbingan Tugas Akhir



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Berita	19
Tabel 2	Daftar Berita yang Akan Diteliti	22
Tabel 3	Sejumlah Penghargaan yang Diperoleh Republika.co.id	54
Tabel 4	Tema Berita yang Dianalisis	56
Tabel 5	Perbandingan Frame Kompas.com dan Republika.co.id	116

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Framing Analysis Model Gamson dan Modigliani	30
Bagan 2	Frame Kompas.com “Analisis Sebelum Bertindak”	63
Bagan 3	Frame Kompas.com “Mengecam Pernyataan Macron”	67
Bagan 4	Frame Kompas.com “Pelecehan pada Nabi Bukan Bentuk Kebebasan Berekspresi”	71
Bagan 5	Frame Republika.co.id “Macron Presiden Prancis yang Egoistik”	76
Bagan 6	Frame Republika.co.id “Mengulang Kembali Tragedi Charlie Hebdo”	80
Bagan 7	Frame Republika.co.id “Mengecam Macron hingga Minta Maaf”	84
Bagan 8	Frame Republika.co.id “Mendesak Pemboikotan Produk Prancis di Indonesia”	87

Bagan 9	Frame Republika.co.id “Macron Harus Diadili”	91
Bagan 10	Frame Republika.co.id “Desak Pemerintah Ikut Mengecam Macron dan Boikot Produk Prancis”	95
Bagan 11	Frame Kompas.com “Danone: Aqua dan SGM Bukan Produk Prancis”	99
Bagan 12	Frame Republika.co.id “Produk Prancis Dibakar lalu Dimusnahkan”	102
Bagan 13	Frame Republika.co.id “Aksi Boikot Dbolehkan Dalam Agama”	106
Bagan 14	Frame Kompas.com “Masyarakat Harus Tetap Kondusif”	109
Bagan 15	Frame Kompas.com “Menegakkan Keamanan di Tengah Maraknya Aksi Boikot”	112
Bagan 16	Frame Republika.co.id “Prancis Perlu Contoh Indonesia Soal Toleransi”	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dekade-dekade kedepan, jalan peradaban ini akan semakin seret. Problematika-problematika politik, hukum, agama, dan sosial kemasyarakatan adalah satu sisi, sisi lainnya ialah masalah yang kita hadapi akan semakin banyak jenisnya. Di sektor ekonomi misalnya, kalau selama ini berita tentang kenaikan BBM, upah buruh, dan lain sebagainya, rasanya sudah mejadi tontonan yang tidak pernah putus di stasiun-stasiun televisi Indonesia, sambung-menyambung mulai dari satu kasus yang satu ke kasus yang lain, maka kedepannya persoalan-persoalan di Negeri ini akan semakin kompleks.

Keberadaan teknologi adalah satu alasan, di mana, penggemukan informasi yang sulit terbendung memaksa manusia untuk lebih selektif dalam memilah informasi yang diterimanya. Dalam hal ini media *online* memegang peranan penting, selain sebagai sarana penyaluran informasi kepada khalayak, juga tak lain karena fungsinya sebagai jembatan dalam pembentukan opini publik.¹

Pasca turunnya Soeharto sebagai Presiden Republik Indonesia yang ke-2, awal mula era reformasi, media *online* mulai tumbuh pesat dengan

¹ Sri Choiriyati, "Pesan Media *Online* Dalam Membentuk Opini Publik", [http://journal.uml.ac.id/PF/article/view/143#:~:text=Media%20online%20masih%20diyakini%20memiliki%20kekuatan%20besar%20dalam%20pembentukan%20opini%20public.&text=Media%20mempengaruhi%20pandangan%20masyarakat%20dalam,bagi%20perebutan%20citra%20\(image\)](http://journal.uml.ac.id/PF/article/view/143#:~:text=Media%20online%20masih%20diyakini%20memiliki%20kekuatan%20besar%20dalam%20pembentukan%20opini%20public.&text=Media%20mempengaruhi%20pandangan%20masyarakat%20dalam,bagi%20perebutan%20citra%20(image),)., diakses tanggal 11 Januari 2021 pukul 10.25 WIB

fokus berita yang beragam. Tidak hanya terfokus pada isu yang berkaitan tentang politik, ekonomi, serta budaya, media *online* juga menyentuh ke persoalan sensitif umat manusia, yaitu agama.

Adalah tidak tepat apabila kita memisahkan antara agama dan media *online*, karena keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, mengingat media *online* sebagai penyambung informasi yang dianggap memiliki kredibilitas tersendiri, apalagi di zaman sekarang. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan manusia atas agama atau ideologi yang dianutnya. Di mana, ideologi tersebutlah yang akan memberi pengaruh pada bagaimana manusia tersebut memandang suatu problematika yang tengah dihadapinya.

Pada hakikatnya agama diyakini oleh manusia sebagai kebenaran mutlak, berisi petunjuk atau rambu-rambu kehidupan yang mampu membawa penganutnya menuju tatanan hidup yang lebih baik. Lantas mengapa pada mayoritas manusia menganggap bahwa agama adalah sesuatu yang cukup rumit diperbincangkan. Kondisi ini tentu tidak terlepas dari realita bahwa soal agama ialah persoalan keyakinan masing-masing individu. Kendati demikian, melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan satu pandangan tersendiri terkait bagaimana seharusnya melihat polemik agama dalam *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, dengan memandang bagaimana keduanya mengemas persoalan agama.

Dalam tatanan kehidupan sehari-hari kita, tidak jarang kita temui pertikaian antar manusia terjadi lantaran menyangkut soal keyakinan,

agama atau ajaran seseorang secara individu maupun kelompok. Misalnya, kasus Salmafina Sunan yang sempat menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat dikarenakan keputusannya untuk berpindah agama dari agama Islam ke agama Kristen. Beberapa kalangan menganggap bahwa keputusan pindah agama adalah hak bagi setiap individu, di sisi lain tidak jarang pula dianggap sebagai suatu bentuk ekspresi diri yang negative.

Pada beberapa kondisi memang sangat disayangkan jika agama yang bertujuan untuk menuntun umatnya ke jalan damai, justru pada faktanya menimbulkan beragam konflik karena masalah perbedaan dalam penafsirannya. Dalam sebuah tulisannya, Muhammad In'am Esha menyinggung terkait tujuan diturunkannya agama yang sejatinya adalah sebagai petunjuk arah atau tuntunan yang mampu membawa penganutnya menuju jalan yang baik, terhindar dari perpecahan, pertikaian antar manusia, serta pula permusuhan. Namun tidak jarang berbagai konflik yang terjadi dalam masyarakat justru muncul karena agama.²

Hampir mayoritas manusia setuju jika agama mampu mengarahkan manusia pada kebaikan, mengajarkannya pada kelembutan hati, jiwa, dan pikiran. Namun, bagi sekelompok orang tertentu, agama dijadikan alat untuk menyakiti dan menganiaya sesama atas nama agama dan Tuhannya, atau dalam Islam sering kita kenal dengan jihad, sehingga tidak jarang

² Muhammad In'am Esha, *Dialog Keagamaan (Mencermati Hambatan dan Model Dialog Keagamaan)*, dalam Paramedia, vol. 7, NO. 1 Januari 2006.

agama terlihat seperti hantu yang menakutkan. Padahal begitu banyak ayat al-Qur'an atau al-Hadits yang anti terhadap kekerasan.

Kita pahami bersama bahwa Islam sangat sarat dengan pesan-pesan moral dan mengajarkan sikap yang realistis, semangat persamaan, persaudaraan, dan nilai-nilai cinta dalam teks-teks sucinya, serta anti terhadap tindakan pemaksaan. Karena manusia diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Dan jelas dalam al-Qur'an Allah melarang kekerasan pada siapapun dan atas nama apapun. Justru sebaliknya, manusia disarankan untuk saling memelihara. Seperti yang tertulis dalam Q.S. al-Anbiya ayat 107 yang mengatakan bahwa tiadalah Allah mengutus manusia kecuali untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.³

Pembahasan mengenai polemik dalam beragama di media *online* khususnya, adalah hal yang lumrah dalam kehidupan masyarakat. Belum lagi kita ketahui bersama bahwa media memegang peranan dan kekuatan yang cukup besar. Bahkan tidak jarang kita dengar bahwa Media merupakan *the four estate* (kekuatan keempat) didalam kehidupan sosial manusia, ekonomi, dan juga politik.⁴ Hal ini karena adanya persepsi tentang peran sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, karena ia dapat berkembang menjadi kelompok penekan ide atau gagasan, bahkan suatu

³ Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002).

⁴ Jimly Asshiddiqie, "Media Komunikasi Publik dan Pemisahan Empat Cabang Kekuasaan Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI Melalui Media Penyiaran yang Sehat dan Berkualitas", <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/16-kajian/34428-media-komunikasi-publik-dan-pemisahan-empat-cabang-kekuasaan-dalam-rangka-menjaga-keutuhan-nkri-melalui-media-penyiaran-yang-sehat-dan-berkualitas>, diakses tanggal 11 Januari 2021 pukul 14.12 WIB

kepentingan atau citra direpresentasikan dan akhirnya diletakkan ke dalam suatu konteks kehidupan yang lebih empiris.⁵

Jika merujuk pada hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media atau dunia pers bukan lagi institusi yang bermodalkan “idealisme” semata, melainkan lebih cenderung pada dunia industri. Belum lagi perkembangan media *online* yang saat ini semakin pesat sehingga ranah persaingan juga semakin besar.

Dalam kaitannya dengan pasar industri, pers merupakan satu entitas yang sangat terikat pada nilai-nilai ideologi kapitalis, yang mana dalam ranah ekonomi, modal menjadi satu dasar yang utama serta pencarian keuntungan menjadi hal yang terpenting.⁶ Keadaan tersebut membuat wilayah persaingan dalam dunia pers tidak lagi menyangkut soal perbedaan ideologi medianya, melainkan bagaimana cara untuk memperluas pasar demi mendatangkan keuntungan finansial yang menjanjikan guna keberlangsungan hidup media. Cara yang sering dilakukan untuk mewujudkan niat tersebut, yaitu dengan mengonstruksi suatu berita atau membingkai suatu peristiwa dengan berbagai kemasan. Padahal, di samping itu semua tentu memiliki dampak dalam kehidupan masyarakat sebagai pembaca pesan yang disampaikan melalui media *online*.

Demi memperjelas hal di atas, maka penulis merasa perlu adanya suatu analisis yang mampu menyadarkan masyarakat pembaca, bahwa

⁵ Lilik Ummi Kaltsum, *Media Online Sebagai Pola Alternatif Penyebaran Pesan-pesan Keagamaan Dakwah Islam Berbasis Multikultural, dalam Menara Tebuireng*, Vol. 2, No. 1, September 2005.

⁶ Ahmad Junaidi, *Porno!* (Jakarta: PT Grasindo, 2012), hlm. 2.

setiap berita yang disajikan melalui media wajib dibaca serta dipahami secara kritis agar tidak dengan sangat mudah ikut pada pembingkaian yang dilakukan oleh media.

Akhir tahun 2020 lalu, masyarakat digemparkan dengan pemberitaan pemboikotan produk Prancis di Indonesia yang dipicu oleh ungkapan Presiden Prancis, Emmanuel Macron, terkait kasus pembunuhan yang dilakukan oleh remaja berusia 18 tahun asal Chechnya kepada seorang guru di Prancis, Samuel Paty, pada 16 Oktober 2020 setelah mengenalkan karikatur Nabi Muhammad kepada muridnya. Presiden Prancis menduga, orang yang membunuh guru tersebut pasti orang muslim yang tidak menyukai adanya karikatur Nabi Muhammad.

Kasus pemboikotan produk Prancis ini sebenarnya memiliki keterkaitan dengan kasus penyerangan kantor majalah Charlie Hebdo, pada 2015 lalu. Hanya karena majalah ini menggunakan karikatur Nabi Muhammad sebagai *cover* tabloidnya. Pada saat itu, kantor Charlie Hebdo diserang kelompok bersenjata hingga menewaskan 12 orang, yang mana empat diantaranya adalah karikaturis.⁷

Pemboikotan produk Prancis yang dilakukan di beberapa negara, tidak terkecuali Indonesia ini menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Media *online* sebagai golongan pemberi pesan, mengemas beritanya dalam berbagai macam sudut pendekatan. Namun penulis

⁷ Amanda Puspitasari, "Siapakah Korban Penembakan di Charlie Hebdo", <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150109174814-134-23592/siapakah-korban-penembakan-di-charlie-hebdo>, diakses tanggal 15 Januari 2021 pukul 19.36 WIB

mengangkat dua media cetak yang masing-masing memiliki profil dan analisis yang berbeda terkait kasus tersebut dalam beritanya.

Dengan berbagai macam judul yang ditampilkan *Kompas.com* mengenai pemberitaan kasus tersebut, tentu tidak luput dari ideologi, visi, dan misi media itu sendiri. Pembaca *Kompas.com* yang pada umumnya berasal dari kalangan terdidik tentu memiliki pandangan atas pemberitaan ini. Belum lagi, gaya bahasa atau *style* yang dimiliki oleh *Kompas.com* cenderung dengan gaya bahasa yang tidak meledak-ledak. Lain dengan koran *Republika.co.id*. Media ini memiliki gaya bahasa penyajian berita yang cenderung islami, latar belakang pendiri media ini adalah Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang awalnya digunakan untuk peningkatan kualitas iman, hidup, kerja, karya, dan pikir.

Seiring dengan pemberitaan mengenai pemboikotan produk Prancis di Indonesia, kedua media tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat suatu isu yang kemudian disebar kepada khalayak pembacanya. Seperti, pengambilan fokus pemberitaan yang lebih menyorot pada produknya, misalnya SGM dan lain sebagainya. Dan ada pula yang fokus pada tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.

Oleh sebab itu, perlu kiranya menyandingkan konsep keduanya guna mengetahui seperti apa dan bagaimana maksud sesungguhnya dari berita yang disajikan. Salah satu upaya penulis adalah dengan memetakan media *online* di atas agar lebih mudah untuk dipahami masyarakat. Dan tentu akan menjadi hal yang menarik jika mempelajari dan mengetahui serta

melihat bagaimana kedua media *online* di atas memiliki ideologi berbeda ini mengupas persoalan-persoalan agama, teroris, kebebasan dan kemerdekaan pers, dan kebebasan berekspresi. Karena sejauh ini, masih sangat jarang ditemukan penelitian serupa dalam tataran komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu masalah yang dapat membatasi sebuah penelitian yang peneliti teliti. Masalah tersebut berfungsi agar pembahasannya tidak melebar dan ke luar dari fenomena yang diambil, sehingga peneliti dapat menjabarkan penelitiannya sesuai dengan masalah yang diambil. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Media *Online Kompas.com* dan *Republika.co.id* mem-frame Peristiwa Pemboikotan Produk Prancis di Indonesia?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini tiada lain adalah untuk mengetahui bagaimana media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* mem-frame peristiwa pemboikotan produk Prancis di Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi karya tulis yang dapat memberikan kontribusi keilmuan dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta sebagai tambahan referensi khususnya referensi mengenai pbingkaian kasus agama di media *online*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta pengalaman baru terkait bagaimana pbingkaian yang terjadi di media *online*.

2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membaca dan memahami terkait pbingkaian

kasus agama di media *online* (*Kompas.com* dan *Republika.co.id*). Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk mengetahui perkembangan wacana keagamaan dan media *online* di Indonesia. Selain itu diharapkan pula dapat menjadi suatu referensi tambahan mengenai hal-hal demikian.

D. Kajian Pustaka

Sebagai suatu karya ilmiah, sekiranya penelitian ini belum lengkap secara metodologis apabila tidak disertai dengan tinjauan penelitian-penelitian sebelumnya, yang mana dengan tinjauan penelitian sebelumnya tersebut dapat mengarahkan peneliti dalam pengambilan objek yang tepat dalam melakukan penelitian. Selain itu, data-data dari penelitian sebelumnya juga sangat membantu peneliti dalam mengetahui metodologi penelitian serta hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa telaah pustaka dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Indahsah dengan judul “*Konsep Gender dalam Media Islam Online*”, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014.⁸ penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui terkait bagaimana media online mengemas wacana suatu wacana gender, khususnya dalam *website* HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), NU (Nadhatul Ulama), JIL (Jaringan Islam Liberal). Adapun pisau analisis yang dipakai adalah analisis wacana model Teun A. Vandijk dengan pendekatan gender dalam Islam yang dikemukakan oleh Alimatul Qibtiyah, meliputi *literasi, moderat, serta progresif*. dalam penelitian ini berusaha menemukan konsep gender yang digambarkan dalam artikel-artikel juga opini-opini pada tiga *website* di atas. Yang mana, hal tersebut dilakukan tidak lain untuk mengetahui

⁸ Kurnia Indahsah, Skripsi: “*Konsep Gender dalam Media Islam Online*” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

perkembangan wacana gender di Indonesia sekarang ini, terutama dalam media Islam *online*, khususnya melalui artikel juga opini dalam media tersebut.

Kemudian, jurnal penelitian yang berjudul *Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Di Depok* oleh Maudy Putri Hutami dan Nuryah Asri Sjafirah⁹ mahasiswa jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran, 2018. Penelitian ini membahas mengenai adanya pembingkai media online Tribunnews.Com terkait HA, sosok perempuan dalam video pornografi di Depok. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan beberapa teori pendekatan diantaranya: teori hirarki pengaruh, teori konstruksi sosial media *online*, serta teori ekonomi politik dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Di mana, fokus penelitian ini adalah sintaksis, skrip, tematik, dan teoritis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan berita tentang pemberitaan sosok perempuan (HA) dalam video pornografi di Depok di media online Tribunnews.com, edisi terbit 25-27 Oktober 2017. Yang mana dalam penelitiannya, penulis mendapati kesimpulan bahwa media online Tribunnews.com melalui pemberitaannya dianggap telah melanggar Kode Etik Jurnalistik dan melanggar privasi korban.

⁹ Maudy Fitri Hutami, Nuryah Asri Sjafirah, *Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Video Pornografi Depok*, (Bandung: Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran), Vol.2, No.1, 2018.

Kemudian, tesis yang berjudul *Media Online dan Pornografi: Pro-Kontra Pemberitaan Inul Darasista dalam Media Cetak Nasional* oleh Ahmad Junaidi,¹⁰ mahasiswa Universitas Indonesia, Fakultas Pasca Sarjana, Jurusan Kajian wanita, 2004. Tesis tersebut telah dibuat dalam satu buku yang diterbitkan oleh PT Grasindo, Jakarta pada tahun 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan media *online* sebagai objek utama penelitian, di mana perspektif yang dipakai ialah penelitian berperspektif feminis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan memakai metode analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani. Fokus analisisnya ialah berita atau isu-isu seputar kebebasan berekspresi dan pornografi di media cetak nasional, seperti *Kompas.com*, *Republika.co.id*, Majalah Tempo, Femina, Matra, Sabili, dan Basis yang terbit sepanjang tahun 2003, di Jakarta. Hasil dari penelitian ini ialah memunculkan adanya beragam pendapat di media *online* terkait kasus Inul Daratista, yang mana pada media *online* ada yang tidak mengkategorikan Inul dalam kategori pornografi, seperti pemberitaan *Kompas.com* dan Tempo. Sebaliknya berbeda dengan majalah Garta yang justru malah mengkategorikan Inul dalam kategori pornografi, meskipun dalam pemberitaannya, menampilkan adanya perbedaan pendapat diantara para ulama juga masyarakat umum, terkhusus masyarakat pecinta lagu dangdut. Adapun media cetak yang

¹⁰ Ahmad Junaidi, *Media Online dan Pornografi: Pro Kontra Pemberitaan Inul Darasista dalam Media Cetak Nasional*, tesis, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2012).

bernuansa kegamaan seperti Sabili dan *Republika.co.id*, keduanya mengaitkan adanya kontroversi seputar Inul dengan pornografi dan erotisme. Sementara majalah budaya, dalam hal ini majalah Basis, malah mengaitkan kontroversi tersebut dengan seksualitas, akan tetapi tidak mengaitkannya dengan pornografi.

Kemudian, jurnal yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan BOM Sarinah Di Kompas.com. dan Merdeka.com*, yang ditulis oleh Kumala Citra Somara Sinaga, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, di mana pendekatan yang dipakai adalah pendekatan analisis framing model Zhondang Pan dan Koscki dengan menggunakan teori konstruktivisme, di mana objek penelitiannya terfokus pada berita-berita terkait kasus BOM Sarinah di *Kompas.com* dan *Merdeka.com* dengan jangka waktu mulai tanggal 14 Januari 2016 hingga 18 Januari 2016. Adapun hasil penelitian, diperoleh bahwa dalam kasus BOM Sarinah ini, sikap *Kompas.com* lebih menonjolkan sisi *human interest* dari pihak kepolisian, dilihat dari bagaimana *Kompas.com* mengemas beritanya dengan mengangkat citra kepolisian dalam menangani kasus BOM Sarinah, juga dari pemilihan narasumber yang hanya dari pihak kepolisian itu sendiri. Sementara *Merdeka.com* lebih terlihat tidak cenderung memihak pada siapapun, ini terlihat dari berita yang disajikan tidak lebih condong atau

¹¹ Kumala Citra Somara Sinaga, Skripsi, *Analisis Framing Pemberitaan BOM Sarinah Di Kompas.com.com dan Merdeka.com*, (Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau), Vol.3, No.2, Oktober 2016.

berat pada satu sisi. Sudut pandang yang digunakan dalam berita tersebut adalah berfokus pada kejadian di lapangan yang sedang berlangsung dengan menggunakan beberapa narasumber seperti masyarakat dan kepala BNPT.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati tentang “Studi Komparatif Pemberitaan Charlie Hebdo Di SKH *Kompas.com* dan *Republika.co.id*”. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai *framing* pemberitaan kasus Charlie Hebdo yang saat itu sedang hangat diperbincangkan, penyerangan terhadap kantor majalah satire Charlie Hebdo dikarenakan *cover* tabloidnya yang menggunakan karikatur Nabi Muhammad. Dalam hal ini, skripsi yang ditulis oleh Susilawati sebetulnya adalah lanjutan kasus dari skripsi yang sedang penulis teliti saat ini. Akan tetapi dengan problematika yang berbeda, di mana penulis memfokuskan penelitiannya pada kasus pemboikotan produk Prancis di Indonesia yang pemberitaannya berlangsung mulai bulan Oktober hingga Desember tahun 2020.¹²

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipastikan bahwa apa yang sedang penulis teliti ini merupakan hal baru serta belum pernah dibahas sebelumnya dalam karya ilmiah apapun. Oleh karena itu kemungkinan plagiasi dapat dihindari untuk menjamin keautentikan penemuan penulis. Sekiranya bahasan dalam tulisan ini dapat menjadi sumbangan yang memperkaya khazanah pengetahuan kita terhusus dalam bidang komunikasi.

¹² Susilawati, Skripsi: “*Studi Komparatif pemberitaan Charlie Hebdo Di SKH Kompas.com dan Republika.co.id*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

E. Kerangka Teori

1. Teori Kontruksi dan Realitas Sosial

Gagasan teori kontruksi realitas pertama kali diperkenalkan oleh Peter Beger dan Thomas Luckman. Keduanya telah banyak menghasilkan karya dan tesis mengenai konstruksi sosial dan realitas. Tesis utama dari Beger manusia dan masyarakat merupakan produk dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus. Beger dan Luckman juga menyatakan bahwa pemahaman dan pengertian kita terhadap sesuatu muncul karena komunikasi kita terhadap orang lain. Yang mana, realitas sosial pada faktanya merupakan hasil konstruksi sosial dalam suatu komunikasi tertentu.

Dalam hal ini, pada konteks kajian skripsi ini, penulis memberi pengertian bahwa realitas sesungguhnya mengenai Agama dan Media *Online* dalam kaitannya dengan pemberitaan pemboikotan produk Prancis di Indonesia ini tidak terjadi secara *linear*. Penulisan beritanya sesuai dengan realitas simbolik yang terdapat dalam isi berita media *Kompas.com* dan *Republika.co.id*, sebab sebagai golongan sosial pasti media memiliki kepentingan sendiri.

2. Paradigma Konstruktivisme

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yakni paradigma yang memberi anggapan bahwa realitas kehidupan bukanlah realitas sesungguhnya, tetapi merupakan hasil konstruksi yang mana

paradigma ini memiliki pandangan tersendiri mengenai media dan teks berita yang ditampilkan. Bagi kaum konstruktivisme, realitas itu bersifat subjektif. Suatu realitas dapat hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif dari wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan, itu pula sebabnya tidak ada realitas yang bersifat objektif.¹³

Adapun karakteristik dari pendekatan konstruktivisme, menurut Ann N. Crigler, dibagi menjadi dua diantaranya:

- a. Menekankan terhadap politik pemaknaan serta proses bagaimana seorang individu mencoba membuat suatu gambaran terkait realitas yang dihadapinya. Yang mana, menurutnya makna bukanlah sesuatu gambaran tentang realitas. Menurutnya makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statis yang ditemukan dalam suatu pesan. Dalam hal ini diyakini bahwa makna merupakan suatu proses yang aktif pada pesan yang ditafsirkan seseorang.
- b. Kegiatan komunikasi adalah proses yang dinamis. Pendekatan konstruktivisme lebih terfokus pada bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikatornyam sementara pada sisi penerima ia memeriksa terkait kontruksi makna yang dilakukan individu ketika menerima suatu pesan. Proses pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tida proses sosial, yaitu

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 22.

eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi atau penyesuaian diri, merupakan suatu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, yang berhubungan pada kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. *Objektivasi*, ialah hasil yang telah dicapai, dalam hal ini dari kegiatan eksternalisasi manusia baik itu yang bersifat fisik maupun mental. Keadaan tersebut dapat kita tafsirkan berupa benda (meja, kursi, sendok, dan lain-lain) yang dalam bahasa dikategorikan sebagai alat komunikasi. Terakhir, yakni *internalisasi*. Dalam proses *internalisasi* lebih kepada pemahaman suatu individu maupun orang lain. Dijelaskan dalam Eriyanto bahwa proses komunikasi adalah penyerapan kembali dunia objektif individu ke dalam suatu kesadaran yang sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dapat dipengaruhi oleh struktur dalam dunia sosial. Contoh: manusia beriteraksi dan bersosialisasi.

Selain hal di atas, pendekatan konstruktivisme juga memiliki beberapa penilaian tersendiri mengenai media, wartawan, dan berita yang dilihat yaitu:¹⁴

- a. Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi.
- b. Media adalah agen konstruksi.
- c. Berita bukan refleksi dari realitas. Ia hanyalah konstruksi dari realitas.
- d. Berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas.
- e. Suatu Etika, pilihan moral, serta keberpihakan wartawan merupakan bagian yang integral dalam produksi berita.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 22-40.

- f. Nilai, etika, serta pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam suatu penelitian.
- g. Khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita.

3. Pemberitaan Media *Online*

Aktivitas pemberitaan semula begitu identik dengan koran atau media cetak. Namun seiring kemajuan teknologi, aktivitas tersebut juga lantas mengalami perkembangan. Misalnya saja dengan kehadiran internet, berita-berita tidak hanya dipublikasikan melalui medium cetak. Akan tetapi selanjutnya memunculkan gelombang media *online*. Hal itu berarti pemberitaan dapat tersebar kepada khalayak luas secara tertulis melalui sarana elektronik berupa *website* ataupun *blog*.¹⁵ Selain jangkauan yang lebih luas, karakteristik lain yang dapat dijumpai pada media *online* adalah mengutamakan kecepatan, lebih praktis dan efisien, konten tidak terbatas, serta penggunaan SOP (Standar Operasional) yang tidak jauh berbeda dengan media *online* tradisional atau *offline*. Unsur-unsur nilai berita juga masih menjadi dasar pertimbangan dalam menilai suatu peristiwa untuk kemudian diberitakan.

Akan tetapi yang kemudian perlu diperhatikan dari kehadiran media *online* adalah kualitas pemberitaan yang dihasilkan. Karena mengutamakan kecepatan, seringkali media *online* seringkali

¹⁵ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 13.

tidak mengindahkan proses verifikasi berita. Peran *gatekeeper* dalam struktur keredaksian menjadi dinomorduakan. Dogma jurnalistik seolah berubah dari “*get it first, but get it right*”, menjadi “*get it first, just get it first*”.¹⁶ Setiap ada peristiwa terbaru tepat di hadapan indera jurnalis *online* bersifat bertahap. Pembeneran atau klarifikasi terhadap pemberitaan sebelumnya akan menyusul pada *update* pemberitaan selanjutnya.

4. Kategori Berita

Berkaitan dengan hal yang ingin di teliti, maka penulis merasa perlu untuk menjabarkan terkait beberapa kategori berita, diantaranya:

Tabel 1: Kategori Berita

Hard News	Merupakan berita yang terjadi pada saat itu; berita mengenai peristiwa yang terjadi. Berita jenis ini sangat dibatasi oleh waktu dan bersifat aktual. Semakin cepat diberitakan semakin baik. Bahkan ukuran keberhasilan dari berita ini adalah kecepatan diberitakan. Berita ini dipakai untuk melihat bagaimana suatu informasi diberikan kepada khalayak, serta sejauh mana informasi itu diterima oleh masyarakat pembacanya.
Soft News	Merupakan kategori berita yang berkaitan dengan kisah manusiawi (<i>human interest</i>). Dalam berita <i>soft news</i> , kecepatan pemberitaan tidak begitu dipentingkan, yang menjadi fokus utamanya adalah bagaimana berita tersebut dapat menyentuh emosi pembaca.

¹⁶ J. Heru Margianto dan Asep Syaefullah, *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika; Problematika Praktik Jurnalisme Online di Indonesia*, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia), hlm. 5

Spot News	Merupakan subklasifikasi dari <i>hard news</i> . Dalam <i>spot news</i> , peristiwa yang diliput tidak bisa diperkirakan, misalnya peristiwa gempa bumi, kebakaran, kecelakaan, dan lain sebagainya.
Developing News	Merupakan subklasifikasi dari <i>hard news</i> . Umumnya kategori ini adalah kelanjutan dari peristiwa yang tidak terduga. Pada jenis berita ini, seorang wartawan kemudian mengembangkan lanjutan dari berita <i>spot news</i> di hari sebelumnya, misalnya jenis berita ini lebih kepada sebab-sebab terjadinya gempa bumi, siapa tersangka dari pembunuhan, dan lain sebagainya.
Continuing News	Jenis berita ini juga kelanjutan dari <i>hard news</i> . Jenis berita ini biasanya melalui proses perencanaan, serta merupakan bagian atau kelanjutan, bahkan memiliki tema yang sama dengan dengan berita-berita sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh suatu kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis perlu mengambil dan memperhatikan beberapa langkah yang efektif untuk mempermudah dalam mencari, melacak, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk dijadikan kesimpulan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Dalam hal ini, dirasa penting suatu penelitian memiliki metode.

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara peneliti mengumpulkan data, cara peneliti menganalisis data, dan cara

peneliti dalam memaparkan data.¹⁷ Metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang akurat. Adapun beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif merupakan metode penelitian deskriptif yang melibatkan pengembangan kerangka pengkodean dan pengkodean kualitatif (dalam Snelson, 2016). Analisis ini sangat tergantung pada data data primer dan sekunder yang diolah dalam suatu penelitian. Selain itu, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan ini bertujuan untuk menggali serta menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, data-data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dikumpulkan, tidak berwujud angka melainkan kata-kata. Sementara itu, analisis yang digunakan adalah analisis bingkai (*framing analysis*) milik William A. Gamson dan Modigliani untuk mengetahui pesan-pesan yang tersembunyi dari sebuah berita atau kontruksi sebuah berita, khususnya dalam pemberitaan pemboikotan produk Prancis di Indonesia dalam *Kompas.com*, dan *Republika.co.id*.

¹⁷ Adib Sofia, Metode Penulisan Karya Ilmiah, Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017, hlm. 92.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu pada peningkatan pemberitaan pemboikotan produk Prancis di Indonesia dalam media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id* pada edisi Oktober hingga November 2020.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini subjek dari mana data diperoleh. Sumber ini biasanya dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁸

a. Sumber Primer

Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah kumpulan berita dalam *Kompas.com* dan *Republika.co.id* terkait kasus pemboikotan produk Prancis di Indonesia edisi Oktober hingga November 2020.

Adapun beritanya, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2: Daftar Berita yang Akan Diteliti

Judul Berita	Koran	Tanggal Terbit
MUI Minta Masyarakat Tak Terprovokasi Ajakan Boikot Produk Prancis	<i>Kompas.com</i>	Jumat, 30 Oktober 2020
MUI: Boikot Produk Prancis Sampai Macron Minta Maaf	<i>Republika.co.id</i>	Jumat, 30 Oktober 2020
Kemarahan Warga Medan Soal Kartun Nabi, Turun Dari Mobil untuk Injak Poster Presiden Prancis Hingga Ajak Boikot Produk Prancis	<i>Kompas.com</i>	Sabtu, 31 Oktober 2020

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm. 129.

Dewan Dakwah Serukan Boikot Produk Prancis	<i>Republika.co.id</i>	Sabtu, 31 Oktober 2020
MUI Serukan Umat Islam Indonesia Boikot Produk Prancis	<i>Kompas.com</i>	Sabtu, 31 Oktober 2020
MUI Keluarkan Sikap Resmi Soal Pernyataan Macron	<i>Republika.co.id</i>	Sabtu, 31 Oktober 2020
Sebelum Bubar, <i>Online</i> Bakar foto Emanuel Macron	<i>Republika.co.id</i>	Senin, 2 November 2020
Kecam Macron, <i>Online</i> Aksi di Jabar Boikot Produk Prancis	<i>Republika.co.id</i>	Senin, 2 November 2020
<i>Online</i> Aksi Bela Nabi Serukan Boikot Produk Prancis	<i>Republika.co.id</i>	Jumat, 6 November 2020
Ada Seruan Boikot Produk Prancis, Danone: Aqua dan SGM Dikembangkan dan Diproduksi di Indonesia	<i>Kompas.com</i>	Senin, 2 November 2020
Minimarket di Bandar Lampung Boikot Produk Asal Prancis	<i>Republika.co.id</i>	Jumat, 6 November 2020
Jangan Ragu Boikot Produk Penista Nabi, Ini Dalilnya	<i>Republika.co.id</i>	Selasa, 10 November 2020
Marak Seruan Boikot Produk Prancis, Wali Kota Airin Ingatkan Warga Tetap Kondusif	<i>Kompas.com</i>	Selasa, 3 November 2020
Ramai Seruan Boikot Produk Prancis, Polisi Lakukan Pengamanan di Mall	<i>Kompas.com</i>	Kamis, 5 November 2020
Wapres: Prancis Perlu Contoh Indonesia Soal Toleransi	<i>Republika.co.id</i>	Senin, 9 November 2020

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal atau karya ilmiah, seperti artikel atau kajian yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan judul di atas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan suatu hal yang terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi. Metode ini adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumentasi resmi, buku, serta tulisan-tulisan pada internet yang relevan dengan fokus masalah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis bingkai (*framing analysis*). Dalam analisis bingkai (*framing analysis*) penulis ingin melihat bagaimana realitas dibentuk dan direkonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.²⁰

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 224.

²⁰ Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 66.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis berusaha mengungkap maksud pesan tersembunyi, ideologi, serta konsep-konsep dari berita yang disajikan media *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam membingkai atau mengkonstruksi isu seputar pemboikotan produk Prancis di Indonesia. Berkenaan dengan hal itu, maka wajib bagi penulis untuk mengeksplor lebih dalam terkait analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *framing*.

Pada dasarnya, analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam memilih isu kemudian menuliskannya, yang pada akhirnya akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, ditampilkan, dan kemudian disebarkan. Tidak hanya itu, berita yang dipilih pun terlebih dahulu mengalami perombakan, seperti bagian mana yang perlu ditampilkan atau dihilangkan, kemudian akan dibawa ke mana berita tersebut. Dari keadaan tersebut, maka tak jarang sebuah berita yang ditampilkan oleh suatu media cenderung manipulative dan mengkerdipkan pihak-pihak tertentu, sementara di sisi lain justru mendominasi keberadaan subjek tertentu.

Analisis *framing* merupakan dasar dari struktur kognitif yang menjadi pemandu pada persepsi serta representasi atas realitas. Dalam bukunya, Eriyanto menyebutkan bahwa secara sederhana, analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, atau apa saja) dibingkai oleh

media. *Framing* atau pembedaan itu melalui suatu proses konstruksi yang mana realitas sosial dalam kehidupan manusia dimaknai dengan pemaknaan tertentu.²¹

Analisis *framing* pada dasarnya tidak terlepas dari suatu paradigma tertentu yang berfungsi untuk menentukan hal pokok tema dalam suatu teks. Di mana, dengan penentuan tersebut dapat memberi gambaran bahwa latar belakang kebudayaan merupakan salah satu aspek terpenting yang membentuk pemahaman manusia terhadap suatu hal dalam mempelajari sebuah media. Dengan analisis *framing*, kita dapat mengetahui bagaimana aspek-aspek struktur suatu berita dapat mempengaruhi aspek yang lain.

Jika merujuk pada karya Alex Sobour mengenai *Analisis Teks Media* bahwa pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Beterson pada tahun 1955 merupakan penggegas pertama mengenai *framing*.²² Awalnya *frame* dipakai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan mengenai politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffirman pada tahun 1974,

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS 2002), hlm. 3.

²² Alex Sobour, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.²³

Analisis *framing* sangat menarik untuk dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini karena metode realitas yang disajikan media tentang kebenaran akan isu tertentu tidak diingkari secara keseluruhan, namun dikonstruksi, diubah secara halus, yang tentu saja menggunakan teknik-teknik tertentu seperti bahasa, gambar, dan juga karikatur.

Dalam analisis *framing*, Eriyanto menyebutkan istilah konstruktivisme di mana analisis *framing* ini termasuk dalam paradigma tersebut. Merujuk pada hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Dalam analisis *framing* Eriyanto, bagi kaum konstruktivisme, realitas itu bersifat subjektif. Realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa analisis *framing* itu merupakan suatu cara untuk mengkaji hal-hal tersembunyi dan terselubung yang akhirnya isu, berita, atau realitas itu dibingkai oleh wartawan. Dapat pula disimpulkan bahwa analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk mengkaji pembingkaiian suatu realitas yang dilakukan wartawan dengan media tertentu.

²³ Alex Sobour, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 162.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 22.

Pembingkaiian itu disebut sebagai proses konstruksi yang artinya bahwa realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu untuk menonjolkan dan memberi penekanan aspek tertentu sesuai dengan kepentingan media. Namun, akibat dari proses ini, menjadikan berita hanya memiliki sebagian makna, yang mana hanya pada bagian tertentu saja yang bermakna, lebih mendapat perhatian, serta dianggap penting oleh khalayak pembacanya.

Kita ketahui bahwa tidak ada sesuatupun yang tidak memiliki efek, termasuk analisis *framing* yang juga memiliki efek baik maupun buruk terhadap sajian media *online*. Di mana efek tersebut tidak lepas dari bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak.

Dalam bukunya, Eriyanto menjelaskan bahwa salah satu efek dari analisis *framing* ialah realitas sosial di masyarakat yang kompleks serta tidak beraturan, yang kemudian dikemas dalam media menjadi sesuatu yang sederhana, beraturan, serta mudah dicerna oleh logika masyarakat pembacanya.²⁵ Dalam teori *framing* ini, ada proses untuk menunjukkan bagaimana media membuat simpikasi prioritas dan melupakan sisi yang lain guna menampilkan aktor tertentu dengan menyembunyikan aktor yang lain.

Efek lain dari analisis *framing* ialah mobilisasi *online*. Keadaan ini bisa terjadi karena di dalam suatu pemberitaan tidak terlepas dari proses

²⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 166.

media dalam membentuk opini publik. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengemas suatu berita, mengidentifikasi peristiwa dan *framing* menentukan apakah sebuah peristiwa layak dianggap masalah sosial atau tidak. Berdasarkan hal tersebutlah maka tidak dapat dipungkiri bahwa *framing* sangat berhubungan dengan pendapat-pendapat umum.²⁶

Dengan menggunakan analisis ini, penulis akan menampilkan temuan data tentang letak perbedaan dan persamaan dengan menggunakan studi komparatif mengenai berita terkait pemboikotan produk Prancis di Indonesia dalam *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Lebih lanjut, penulis kemudian akan menafsirkan hasil temuan tersebut berdasarkan pendekatan analisis Framing model Willian A. Gamson dan Andre Modigliani. “Sebuah *frame* mempunyai struktur internal. Pada titik ini adalah sebuah pusat organisasi atau ide yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah *frame* umumnya menunjukkan dan menggambarkan *range* posisi, bukan hanya satu posisi.”²⁷

Rumusan atau model yang dilakukan Gamson dan Modigliani adalah didasarkan pada pendekatan konstruktivisme yang melihat representasi media, yang mana menurutnya wacana media atau berita merupakan sebuah konstruksi atas peristiwa yang terdiri atas sejumlah

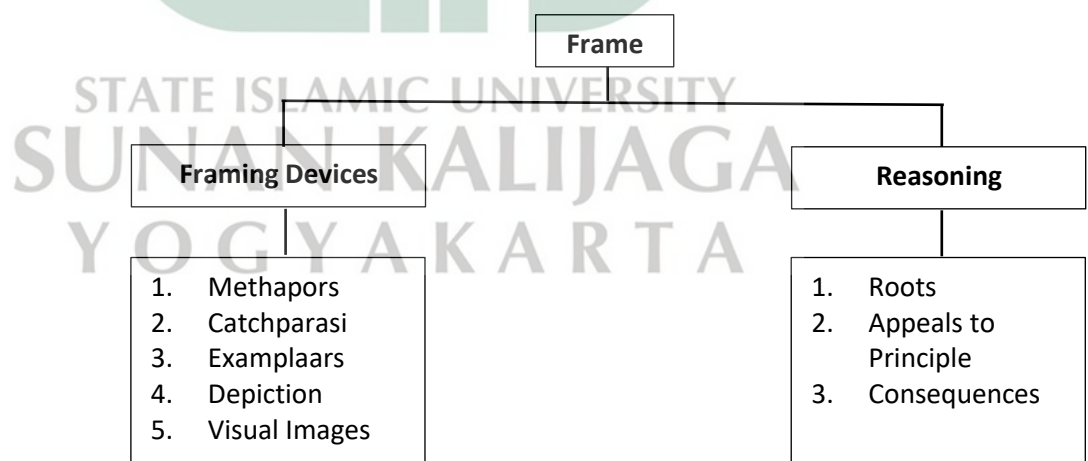
²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 172.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 260.

kemasan (*package*). Di dalam *package*, terdapat dua struktur yaitu *core frame* dan *consending symbols*. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi itu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua sub struktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*.²⁸ Kemasan yang merupakan media terstruktur dan terorganisir yang membantu menunjukkan substansi tertentu juga memuat gagasan sentral yang didukung perangkat wacana seperti kata, kalimat, gambar, dan grafik tertentu yang digunakan media, dalam hal ini adalah *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

Perangkat *framing* yang dikembangkan Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1: Framing Analysis Model Gamson dan Modigliani



²⁸ Alex Sobour, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 176.

Keterangan:

Frame (Bingkai) : Ide atau gagasan sentral yang membuat peristiwa menjadi relevan.

Framing Devices : Perangkat pembingkai

Reasoning Devices : Perangkat penalaran

Roots : Analisis kausal atau sebab-akibat

Appels to Principle : Premis dasar; klaim-klaim moral

Consequences : Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai

Methapors : Perumpamaan atau penegasan

Cacthparase : Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Umumnya berupa jargon atau slogan.

Examplaar : Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori perbandingan) yang memperjelas bingkai.

Depiction : Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. *Depiction* ini umumnya berupa kosa kata, leksikon melabeli sesuatu.

Visual Images : Gambar, grafik citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bingkai berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk

menekankan dan mendukung pesan yang akan disampaikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yang di dalamnya terdapat sub-sub bab meliputi:

BAB I Pendahuluan

Merupakan gambaran umum mengenai seluruh isi pembahasan yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini dirasa penting untuk mengurai secara umum keseluruhan isi penelitian. Pembahasan umum diperlukan agar tercipta pengetahuan yang utuh mengenai keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lain dalam pembahasan ini.

BAB II Profil Media *Online*

Bab ini berisi gambaran umum atau profil media *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Sehingga dengan mengetahui profil media tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti, yaitu terkait bagaimana suatu media mem-*frame* berita yang mereka tampilkan ke khalayak.

BAB III Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab analisis data menggunakan analisis framing William A. Gamson dan Modigliani terhadap pemberitaan pemboikotan produk Prancis di Indonesia dalam *Kompas.com* dan *Republika.co.id* edisi Oktober hingga Desember 2020.

BAB IV Penutup

Bab ini merupakan rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis *framing* dari data-data berupa pemberitaan *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mengenai pemboikotan produk Prancis di Indonesia, dapat diambil beberapa kesimpulan serta catatan yang menarik berikut ini:

Pemberitaan yang dilakukan oleh media *online* memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi masyarakat pembacanya. Kontruksi media berpengaruh besar dalam membentuk opini publik, tidak terkecuali pada isu-isu yang cenderung mengatasnamakan agama, seperti kasus pemboikotan produk-produk Prancis di Indonesia.

Dalam menanggapi isu pemboikotan produk Prancis di Indonesia, berbagai media memiliki pandangan yang berbeda-beda. Seperti halnya dengan media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* yang memiliki pemahaman yang berbeda, apalagi jika menyangkut soal keyakinan dalam beragama. Ini tidak lepas dari visi misi yang menjadi rujukan bagi masing-masing media. *Kompas.com* misalnya, lebih menekankan pada isi pernyataan Presiden Prancis Emmanuel Macron terkait pembunuhan seorang guru di Prancis karena menunjukkan kartun Nabi Muhammad kepada muridnya. Berbeda dengan *Republika.co.id* yang justru menekankan pada pribadi Macron yang dianggap lebih mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan

umat Muslim. Ini menjadi bukti bahwa *Kompas.com* lebih profesional dalam melakukan pemberitaan jika dibandingkan dengan *Republika.co.id*.

Selain itu terkait sikap *Kompas.com* dan *Republika.co.id* mengenai aksi pemboikotan produk Prancis yang terjadi di Indonesia, dapat dikatakan sangat jauh berbeda. *Kompas.com* cenderung memfokuskan pemberitaannya pada klarifikasi produk-produk yang dianggap sebagai produk milik Prancis di Indonesia. Sementara *Republika.co.id* terus menerus fokus pada aksi peboikotannya, bahkan terlihat jelas bahwa *Republika.co.id* pro terhadap aksi pemboikotan produk Prancis di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa *Kompas.com* lebih berimbang dalam melakukan pemberitaan. Berbeda dengan *Republika.co.id* yang justru terlihat lebih berpihak pada satu golongan tertentu.

Selanjutnya mengenai solusi keduanya dalam menanggapi tragedi pemboikotan produk Prancis di Indonesia, *Kompas.com* lebih terfokus pada hukum dan ketertiban dalam masyarakat, keamanan dan ketentraman masyarakat adalah hal yang paling penting sehingga *Kompas.com* mengangkat berita mengenai penegakkan keamanan ditengah maraknya aksi boikot di Indonesia. Sangat jauh berbeda dengan *Republika.co.id* yang justru terus terfokus pada Prancis sebagai pelaku utama dari tragedi ini. Sehingga *Republika.co.id* memberi *frame* bahwa Prancis harus mencontoh Indonesia soal toleransi. Ini membuktikan bahwa *Kompas.com* lebih universal dalam melakukan pemberitaan dibandingkan dengan *Republika.co.id*, sesuai dengan visi

misinya sebagai media yang selalu mengutamakan struktur masyarakat dan pemerintahan.

B. Saran-saran

Sangat diperlukan kehati-hatian dalam menanggapi suatu fenomena yang menyangkut orang banyak, apalagi soal keyakinan dalam beragama. Karena sudah sangat pasti akan menimbulkan kontroversi bahkan bencana dan permusuhan. Jika sudah terjadi demikian, maka tidak ada jalan lain, selain usaha semua pihak yang bersangkutan dalam mengomunikasikan permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiriyati, Sri, “Pesan Media *Online* Dalam Membentuk Opini Publik”, [http://journal.uml.ac.id/PF/article/view/143#:~:text=Media%20online%20masih%20diyakini%20memiliki%20kekuatan%20besar%20dalam%20pembentukan%20opini%20public.&text=Media%20mempengaruhi%20pandangan%20masyarakat%20dalam,bagi%20perebutan%20citra%20\(image\).](http://journal.uml.ac.id/PF/article/view/143#:~:text=Media%20online%20masih%20diyakini%20memiliki%20kekuatan%20besar%20dalam%20pembentukan%20opini%20public.&text=Media%20mempengaruhi%20pandangan%20masyarakat%20dalam,bagi%20perebutan%20citra%20(image).), diakses tanggal 11 Januari 2021.
- In'am Esha, Muhammad, *Dialog Keagamaan (Mencermati Hambatan dan Model Dialog Keagamaan)*, dalam *Paramedia*, vol. 7, NO. 1 Januari 2006.
- Asshiddiqie, Jimly, “Media Komunikasi Publik dan Pemisahan Empat Cabang Kekuasaan Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI Melalui Media Penyiaran yang Sehat dan Berkualitas”, <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/16-kajian/34428-media-komunikasi-publik-dan-pemisahan-empat-cabang-kekuasaan-dalam-rangka-menjaga-keutuhan-nkri-melalui-media-penyiaran-yang-sehat-dan-berkualitas>, diakses tanggal 11 Januari 2021.
- Umami Kaltsum, Lilik, *Media Online Sebagai Pola Alternatif Penyebaran Pesan-pesan Keagamaan Dakwah Islam Berbasis Multikultural*, dalam *Menara Tebuireng*, Vol. 2, No. 1, September 2005.
- Puspitasari, Amanda, “Siapakah Korban Penembakan di Charlie Hebdo”, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150109174814-134-23592/siapakah-korban-penembakan-di-charlie-hebdo>, diakses tanggal 15 Januari 2021.
- Indahsah, Kurnia, Skripsi: “*Konsep Gender dalam Media Islam Online*” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Hutami, Maudy Fitri, Nuryah Asri Sjaifrah, *Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Video Pornografi Depok*, (Bandung: Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran), Vol.2, No.1, 2018.
- Junaidi, Ahmad, *Media Online dan Pornografi: Pro Kontra Pemberitaan Inul Darasista dalam Media Cetak Nasional*, tesis, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2012).
- Sinaga, Kumala Citra Somara, Skripsi, *Analisis Framing Pemberitaan BOM Sarinah Di Kompas.com dan Merdeka.com*, (Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau), Vol.3, No.2, Oktober 2016.

Susilawati, Skripsi: “*Studi Komparatif pemberitaan Charlie Hebdo Di SKH Kompas.com dan Republika.co.id*” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2002.

Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Margianto, J. Heru, dan Asep Syaefullah, *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika; Problematika Praktik Jurnalisisme Online di Indonesia*, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.

Sofia, Adib *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017

Sobour, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, hlm. 129.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 224.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2002.

<http://www.Kompas.comgramedia.com>, data diakses 9 Maret 2021.

<http://lipsus.Kompas.com.com/hut45/sejarahKompas.com>, data diakses 9 Maret 2021.

<http://lipsus.Kompas.com.com/hut45/sejarahKompas.com>, data diakses 9 Maret 2021.

Wandana, Donie Kande, *Konstruksi dan Realitas di Media Online (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas.com dan Republika.co.id)*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

<http://www.Kompas.comgramedia.com/business/newspapers/Kompas.com>, data diakses 27 Januari 2021.

<http://1.6/id.wikipedia.org/wiki/Kompas.com> (surat kabar), data diakses 28 Januari 2021.

<http://www.Kompas.comgramedia.com/aboutkg/history>, data diakses 29 Januari 2021

<http://www.Republika.co.id.co.id>, data diakses pada 19 Maret 2021.

Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*, Yogyakarta: LkiS, 2007.

Rusitah, *Konstruksi Media Cetak Atas Realitas Meninggalnya Soeharto (Analisis Framing Pada Koran Republika.co.id edisi 28, 29, 30 Januari 2008)*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Republika.co.id>, (surat kabar), data diakses 02 Maret 2021.

LAMPIRAN

Curriculum Vitae

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Naspadina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Campurjo, 2 April 1999
Alamat Asal : Desa Campurjo, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat
Alamat Tinggal : Jl. Bimasakti No.10, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email : naspadina24@gmail.com
No. Hp : 0852 9142 5911



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 014 Sumberjo	2011
SMP	SMPN 2 Wonomulyo	2014
SMU	MAN 1 Polman	2017
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Rhetor/2017-2020
2. Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD)/2017-2020
3. Ikatan Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar Yogyakarta
(IPMPY)/2019-2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA